

**PENERAPAN SEKOLAH AKSARA MELALUI METODE CALISTUNG KEARIFAN
LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN TRIBUTA DI DESA TODDOPULIA
KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS**

*The Implementation Of A Local School Through The Local Citistics Of Calistung Method As A
Tri blind, Alleviation Efforts In Toddopulia Village Tanralili District, Maros Regency*

Oleh

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin¹, Syamsurijal Basri²

Email : az.zahrah@universitasbosowa.ac.id , rijal@unm.ac.id

¹Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa,

²Dosen Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Application of Script Schools through the Calistung Method of Local Wisdom as an Effort to Eradicate Tri blind in Toddopulia Village, Tanralil District, Maros Regency, Fathimah Az.zahra Nasiruddin, Bosowa University. This study aims to 1) find out the Tributa problems experienced by women in Toddopulia village including illiteracy, Indonesian language blindness and basic education blindness. 2) Implement Calitung based on Local Wisdom as a basic method for being able to read, write and count. 3) Implementing Script Schools in the form of training for tri blind housewives so as to improve the quality of life and income of the community.

Keywords: *Literacy School, Calistung Method, Tri Blind, Housewife*

ABSTRAK

Penerapan Sekolah Aksara Melalui Metode Calistung Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Tri buta di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralil Kabupaten Maros, Fathimah Az.zahra Nasiruddin, Universitas Bosowa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui permasalahan Tri buta yang dialami oleh perempuan di desa Toddopulia ini meliputi buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar. 2) Menerapkan Calitung berdasarkan Kearifan Lokal sebagai metode dasar untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. 3) Menerapkan Sekolah Aksara dalam bentuk pelatihan pada ibu rumah tangga tributa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : *Sekolah Aksara, Metode Calistung, Tributa, Ibu rumah tangga*

A. PENDAHULUAN

Desa Toddopulia terletak di salah satu desa terpencil di Kabupaten Maros, berjarak sekitar 15 km dari ibu kota kabupaten, dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit. Berdasarkan analisis Peta wilayah Kecamatan Tanralili dan Kawasan Hutan memiliki luas 7481.55 ha, umumnya tesebar pada Areal Penggunaan Lain yang merupakan lahan milik masyarakat, berupa tegakan hutan bambu, kebun campuran, rumah kebun (*home garden*), sepanjang aliran sungai, dan sebagian kecil berada di kawasan

hutan. Dari kondisi geografis ini kondisi desa masih kategori desa yang cukup terpencil dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Masyarakat Desa Toddopulia masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara bahwa ibu rumah tangga di desa Toddopulia masih banyak yang belum mengenyam pendidikan tamat sekolah dasar atau bahkan bangku sekolah sehingga berdampak pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis dan berhitung meskipun hanya matematika dasar.

Ibu rumah tangga adalah wanita yang berperan penting dalam keluarga, pendidikan pertama anak berada dalam lingkungan keluarga, ibu memiliki tugas sebagai pengasuh dan pendidik, sehingga pola didikan ibu sangat bergantung pada pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Permasalahan Tributa yang dialami oleh perempuan di desa Toddopulia ini meliputi buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar. Sehingga Pengentasan Tributa ini memerlukan perhatian masyarakat sekitar sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan kebodohan di Indonesia dan di desa Toddopulia kecamatan tanralili Kabupaten Maros pada khususnya.

Salah satu metode yang diterapkan adalah Calistung yaitu metode dasar untuk Membaca, Menulis dan berhitung. Metode ini tentunya bukan hal asing namun Metode Calistung yang diterapkan berdasarkan Kearifan Lokal agar lebih mudah diaplikasikan oleh pelajar dewasa dan berguna dalam kehidupan sehari-harinya.

B. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi. Pendekatan partisipatif digunakan agar Mitra ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pelatihan pada tahap awal, kemudian pendalamannya dilakukan dengan pendekatan individual

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan yaitu:

1. Pendekatan individual melalui pendidikan dan pelatihan dengan cara penerapan metode calistung kearifan lokal sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang efektif
2. Pendekatan kelompok melalui pendampingan dengan cara pembentukan Sekolah Aksara

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran umum masyarakat lokasi pengabdian berada di Desa Toddopulia kecamatan tanralili Kabupaten maros. Setelah dilaksanakan survey lapangan dikecamatan Tanralili ini ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu dalam bidang pendidikan, masih banyak warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang mengalami tributa. Maka target sasaran pengabdian adalah ibu rumah tangga Tributa dalam hal ini buta baca, tulis dan pendidikan dasar. Usia ibu rumah tangga berkisar antara 16- 78 tahun. Agama yang dianut mayoritas muslim atau Islam.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjalankan rutinitas sehari-hari seperti mengasuh anak/cucu, memasak didapur untuk keperluan keluarga, bertani jika musim tanam dan panen, hingga menjemur padi. Kurangnya pendidikan mengakibatkan status sosial ekonomi rendah dan pendapatan pun rendah. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari warga setempat untuk memberantas buta aksara. Program PKM Keaksaraan calistung bekerjasama dengan PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat) di desa Toddopuli memberikan pembinaan dan pendampingan untuk mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan minimal dapat membaca, menulis dan berhitung dasar.

2. Bidang Pendidikan dan pelatihan..

Pada tahapan awal kami memberikan tes membaca angka dan huruf untuk mengetahui sejauh mana kemampuan ibu rumah tangga dalam hal membaca dan menulis dan menganl angka. Pelaksanaan Tes dibantu oleh Tutor atau warga masyarakat pendamping dari Tutor PKBM. Hanya saja Keterbasan Tutor pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini terbatas sehingga sulit untuk memaksimalkan pembelajaran pada seluruh warga desa yang buta aksara. Salah satu program yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan Tutor Ahli melalui Metode Calistung kemudian membentuk kelompok Tutor Ahli dan tutor pelaksana untuk setiap ibu rumah tangga tri buta. Hasil tes awal menunjukkan bahwa peserta sebanyak 20 orang terdapat 16 orang belum mengenal

huruf dan angka dan hanya sebanyak 4 orang yang dapat mengenal huruf dan angka. Melalui Pelatihan Tutor Ahli dan penggunaan Metode Calistung berdasarkan kearifan lokal yang disusun dalam Modul. Tutor diberikan penjelasan untuk mengajarkan Materi calistung berdasarkan kearifan lokal. Modul yang telah disusun menjadi panduan bagi Tutor untuk mengajar kepada ibu rumah tangga tributa.

Kearifan lokal yang dimaksud adalah benda benda yang sering dilihat dilingkungan sekitar seperti bambu, terdapat peternakan ayam atau alat yang sering digunakan sehari-hari seperti panci, pisau, cangkul, alat makan ataupun transportasi seperti sepeda, motor dan mobil. Selain itu mengenalkan Nilai mata uang dan jumlah uang. Hal ini dimaksudkan agar lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan Tutor ini terbentuk 3 Tutor Ahli dan 10 Tutor Pelaksana. Tutor Ahli terdiri dari Ketua PKBM dan Tutor PKBM yang bertanggungjawab menunjuk dan memberikan penjelasan tambahan pada Tutor Pelaksana. Sedangkan Tutor pelaksana terdiri dari warga masyarakat yang dapat membaca, menulis dan berhitung dibentuk untuk mendampingi setiap warga belajar. Kegiatan Pelatihan ini dibentuk 10 Tutor pelaksana dengan tanggungjawab dua warga belajar didampingi oleh satu tutor pelaksana. Semakin bertambahnya warga belajar maka Tutor Ahli dapat menunjuk dan melatih kembali Tutor Pelaksana. Selanjutnya Mengajarkan kelompok ibu rumah tangga tentang cara mengajarkan belajar melalui penerapan metode calistung.

Pelaksanaan Calistung dibantu oleh Tim Tutor Ahli dan Tutor Pelaksana dalam mengajar ibu rumah tangga tributa dalam membaca menulis dan berhitung melalui metode calistung sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang efektif, dimulai dari mengenalkan benda benda yang digunakan untuk dikenal namanya yaitu pensil dan buku, kemudian mulai untuk menulis dasar pada modul yang telah dibagikan, selanjutnya mengenal huruf satu persatu sesuai dengan benda

yang dilihatnya. Misalnya mengenal huruf yang membentuk kata a-y-a-m, mengenal huruf yang membentuk kata bam-bu. Dilanjutkan tahapan kedua dengan membaca 1 kata atau 2 kata seperti pan-ci ting-gi kemudian menghitung jumlahnya, pengenalan angka disisipkan pada jumlah setiap benda yang dibaca, selanjutnya mengenal pada mata uang dan angkanya, dilanjutkan menghitung dasar penjumlahan dan pengurangan pada modul latihan.

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, Setiap pertemuan kami berikan snack dan diakhir pertemuan diberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan semangat untuk belajar kembali. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang, setelah dilaksanakan pengajaran bersama Tutor, tahap selanjutnya adalah uji tes kemampuan mengenal huruf dan angka, kemampuan membaca dan melihat hasil tulisan. Ujian membaca dilakukan dengan kuis yaitu dengan cara jika mampu membaca tulisan pada kardus, maka peserta dapat mengambil isi dari dalam kardus. Ujian menulis dan berhitung dikerjakan di buku Modul. Hasilnya menunjukkan dari 20 orang peserta terdapat 12 yang sudah dapat mengenal huruf, menulis, membaca dan berhitung sementara 8 lainnya masih mengenal huruf, dan angka saja, belum bisa membaca dan berhitung. Namun sudah kemajuan yang sangat signifikan hal ini dikarenakan kesibukan para ibu rumah tangga sehingga untuk belajar mandiri dirumah masih menjadi kendala, belum dapat menulis secara maksimal dikarenakan usia dan mata yang sudah mulai rabun. Meskipun ada kendala dalam hal urusan rumah tangga dan usia pada dasarnya semangat orangtua dalam belajar sangat antusias, terbukti para ibu rumah tangga rela meninggalkan rumah menuju ke Pusat Kegiatan Belajar Mengajar sebagai lokasi Pengabdian.

3. **Bidang pendampingan**, Pendampingan Tim PKM bersama Tutor Ahli pada ibu rumah tangga usia kerja

Pendampingan yang dilakukan pada ibu rumah tangga tributa sehingga memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan melalui membaca, menulis dan berhitung sehingga terbebas dari kemiskinan dan ketertinggalan. Desa

Toddopulia terbebas dari masyarakat Tributa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatannya secara tidak langsung dapat membantu peningkatan ekonomi rakyat. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan TIM PKM akan dilanjutkan oleh Tutor pelaksana Keluarga. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada Keluarga Peserta akan pentingnya pendidikan. Pentingnya membaca, menulis dan berhitung bukan hanya untuk dibangku sekolah namun digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Masyarakat tributa didampingi oleh tutor pelaksana untuk memperlancar kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Proses belajar selanjutnya dilakukan pendampingan lanjutan untuk lebih mengenal keadaan sekitar yang dibutuhkan seperti mengenal KTP dan bacaan didalamnya. membaca resep makanan sehingga mengetahui alat dan bahan yang diperlukan, dan membaca dan menulis doa sehari hari, jumlah peserta dalam 1 kelompok 20 orang yang didampingi oleh tutor ahli 2 orang. Proses belajar dilakukan 2 kali dalam seminggu di PKBM (Pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat). Masyarakat Tributa merupakan ibu rumah tangga dan petani pada usia 27-59 tahun. Kesibukan setiap harinya harus mengurus rumah, berkebun, dan bertani sehingga proses belajar tidak dapat dilakukan setiap hari. Maka pendampingan lanjutan ini dilakukan oleh tutor pelaksana keluarga dengan menggunakan modul yang mudah dipahami, dilengkapi gambar berdasarkan kearifan lokal. Masyarakat tributa yang telah mengikuti tahap perkembangan belajar telah mengenal huruf, mengenal angka, dapat membaca, menulis dan berhitung, diberikan buku bacaan, buku resep makanan, dikte kata dan kalimat dasar sampai kepada bacaan doa dan bacaan sholat. Pendampingan lanjutan diberikan berbagai metode seperti menggunakan kartu pintar dan dilaksanakan praktek masak memasak kapurung, sesuai dengan pola resep makanan yang dibaca oleh salah satu warga belajar.

D. KESIMPULAN

1. Pelatihan Metode Calistung kearifan lokal kepada Tutor Ahli dalam pengentasan tributa. Setelah pelaksanaan

program terbentuklah Tutor Ahli dan Tutor Pelaksana untuk membantu dan mendampingi warga belajar terlaksana dengan baik

2. Mengajarkan kelompok ibu rumah tangga tentang belajar, baca tulis dan hitung dengan proses pembelajaran calistung kearifan lokal menggunakan kartu pintar dan alat peraga sehari-hari dengan kategori sangat efektif
3. Setelah dilakukan pendampingan kepada warga belajar dan pembinaan pada ibu rumah tangga terjadi peningkatan mengenal huruf dan angka dasar hingga 100% dengan kategori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fasli Jalal. 2004. *Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional*. Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusnadi, Dkk. 2003. *Keaksaraan Fungsional Di Indonesia*. Jakarta. Mustika Aksara
- Martie, Arifin. 2013. *Mengajari anak Calistung dengan bermain: Panduan Praktis Untuk Orangtua*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mazhahiri, Husain. 2002. *Pendidikan Bagi Perempuan*. Jakarta: Lentera diakses dari Jurnal Perempuan, Vol 3 No. 23, 2002
- Nasiruddin, Fathimah Az.Zahra. 2017. *Penerapan Metode Bermain Dende-Dende Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geometri Siswa SD Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*. Jurnal Ecosystem. ISSN : 1411 - 3597,. Vol. 17, No. 2. Hal 661 - 669.
- Nasiruddin, Fathimah Az.Zahra. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kota Makassar*: Jurnal Ecosystem. ISSN : 1411 – 3597.. Vol. 18, No. 2. Hal 1152 - 1160.
- Nasiruddin, Fathimah Az.Zahra. 2019 *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar. Klasikal : Journal of education, language teaching and science*. Volume 1 No.2. Hal 23-31.

DOI:<https://doi.org/10.0906/klasikal.v1i2.31>.<http://journal.fkip.universitaspbo.org/index.php/klasikal/article/view/31>

- Riberu, J., Dalam Sindhunata. 2001. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wartanto, Dkk 2007. Pedoman Penyelenggaraan Keasaraan Fungsional Berbasis Mutu, Semarang. Bppls Bekerjasama Dirjen Pls, Pemuda Dan Olahraga Pusat Depdiknas.
- Yetti, Atrianing. 2016. *Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Diakses dari Jurnal E-Dimas, Vol. 07 No. 01, 2016